

Pemanfaatan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru di SD Nurul Ulum Dusun Wire Desa Ngemplak, Baureno, Bojonegoro (*The use of leftover notebooks to become new writing books at SD Nurul Ulum, Dusun Wire, Ngemplak Village, Baureno, Bojonegoro*)

Sarjono Sarjono¹, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Rika Pristian Fitri Astuti³
IKIP PGRI Bojonegoro^{1,2,3}

Sarjono-1956@yahoo.com¹, jazilarika@yahoo.co.id², rika_pristian@yahoo.com³



Riwayat Artikel

Diterima pada 18 Desember 2020

Revisi 1 pada 19 Desember 2020

Revisi 2 pada 11 Januari 2021

Revisi 3 pada 18 Januari 2021

Disetujui pada 25 Januari 2021

Abstract

Purpose: This PKM aimed to increase knowledge and conduct training the students of SD Nurul Ulum on how to process leftover notebooks into new useful notebooks. The method in PKM is a lecture method to provide knowledge as well as an understanding of the benefits of the remaining notebook.

Method: The team also uses experimental methods by conducting experiments to provide various examples in processing leftover notebooks into new notebooks by considering design aspects.

Results: These community service results are 1) Students gain experience on how to process leftover notebooks into new notebooks, 2) Students can innovate in making leftover notebooks with their creative ideas.

Conclusion: The conclusion from the implementation of PKM is that overall, there is an increase in students' understanding and knowledge in processing leftover notebooks into new notebooks.

Keywords: *Utilization, Remaining notebooks, Students, New notebooks*

How to cite: Sarjono, S., Kholidah, N. R. J., & Astuti, R. P. F. (2020). Pemanfaatan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru di SD Nurul Ulum Dusun Wire Desa Ngemplak, Baureno, Bojonegoro. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 99-105.

1. Pendahuluan

SD Nurul Ulum merupakan salah satu sekolah swasta yang letaknya di desa Wire Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan tim PKM sebagian besar siswa di SD Nurul Ulum tidak mendapatkan pengetahuan dan kurang berminat dalam memanfaatkan buku tulis sisa. Padahal buku tulis sisa yang mereka punya masih bisa di daur ulang menjadi buku tulis baru yang lebih menarik. Mereka tidak pernah berpikir kalau buku tulis sisa yang mereka punya masih dapat di daur ulang. Setiap akhir semester mereka selalu mengabaikan buku tulis sisa dan para orang tua siap meloakkan buku tulis sisa tersebut. Para orang tua siswa juga tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan dalam mendaur ulang buku tulis sisa. Umumnya setelah akhir semester semua siswa SD Nurul Ulum selalu membeli buku tulis baru tanpa memperhatikan buku tulis lama yang masih banyak halaman kosongnya. Masalah tersebut menjadi salah satu penghambat kemajuan peserta didik saat ini, karena peserta didik tidak mempunyai pengalaman untuk berkreaitivitas, sehingga kami TIM PKM dari IKIP PGRI Bojonegoro menawarkan sebuah solusi dari masalah tersebut untuk diterapkan melalui pelatihan pemanfaatan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru yang bermanfaat dan menarik sehingga masalah tersebut dapat diatasi.

Pelatihan pemanfaatan buku tulis sisa sangat perlu dilakukan supaya siswa di SD Nurul Ulum mempunyai pengalaman dan keterampilan dalam mendaur ulang buku tulis sisa. Buku tulis sisa yang halamannya masih kosong dapat didaur ulang menjadi buku tulis baru yang lebih menarik. Dengan

adanya pelatihan ini siswa SD Nurul Ulum diharapkan bisa berkeaktivitas dalam mengola buku tulis sisa menjadi buku tulis baru.

Pada zaman dahulu, buku tulis digunakan untuk mencatat macam- macam peristiwa, teks penting dan informasi penting lainnya. Dimana buku tulis mempunyai kelebihan yang merupakan salah satu alasan mengapa manusia berkembang begitu cepat dan telah memberikan keuntungan yang sangat besar, yang merupakan salah satu alasan mengapa manusia berkembang begitu cepat sehingga terdapat alat perekam digital, yang berasal dari analisis, pencatatan dan pengembangan berdasarkan sebuah buku. Selama ini dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang, buku masih menjadi bagian dari dokumen yang murah, sederhana, dan bermanfaat (<http://seputarpengertian.blogspot.com>)

Buku sisa adalah buku catatan siswa yang tidak terpakai dengan halaman kosong yang tersisa, yang sebagian besar dibuang, disimpan atau diloakan. Jika halaman kosong buku ini masih bisa didaur ulang menjadi buku baru yang bermanfaat dan menarik (<https://c2o-library.net/>). Bersama dengan buku-buku sisa lainnya, kami akan mengolah buku tulis sisa dengan mendaur ulang jadi buku tulis baru. Hasilnya dapat dimanfaatkan oleh siswa kembali diakhir semester dan siswa tidak perlu membeli buku tulis baru lagi dan boros kertas.

[Nurhafizah \(2018:5\)](#) bahan sisa adalah bahan dari barang yang tidak dipakai masih bisa di manfaatkan menjadi barang yang dapat digunakan seperti: kertas bekas, koran, majalah, kardus, karton, kain, plastik, kaleng, styrofoam, busa, tali, Tutup botol, sedotan, scoop es krim, botol plastik, keranjang buah dan karet. Dalam pengabdian ini, yang dimaksud bahan sisa yaitu buku tulis sisa sudah tidak terpakai, masih memiliki halaman kosong dan dianggap tidak berguna yang biasanya diabaikan, sisa- sisa buku tulis hanya ditumpuk bersama dengan kertas- kertas bekas yang ditumpuk dan siap diloakkan. Padahal lembaran kertas yang masih kosong dalam buku tulis sisa tersebut dapat di daur ulang menjadi buku tulis baru yang menarik.

Tamara, Riana Monalisa (dalam [Wahid, 2019](#)) menjelaskan bahwa daur ulang adalah proses mengubah bahan bekas menjadi bahan baru. Tujuannya adalah untuk mencegah sampah yang sebenarnya dapat dimanfaatkan menjadi barang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibanding proses pembuatan barang baru.

Pernyataan tersebut di atas didukung oleh [Apriadji \(dalam Wahid, 2019\)](#) menjelaskan daur ulang adalah pengolahan barang yang tidak terpakai menjadi barang baru. Ada banyak sekali manfaat mendaur ulang bahan bekas di sekitar kita, seperti sampah plastik, kertas bekas, kayu bekas, dll. Daur ulang dapat meningkatkan kreativitas dan mengurangi polusi.

Pelatihan dalam KBBI edisi 2 adalah proses melatih atau kegiatan melatih ([Wikipedia, 2014](#)). Pelatihan merupakan kegiatan untuk melatih atau mengajarkan sesuatu kepada seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan seseorang dalam suatu bidang.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pelatihan kepada siswa SD Nurul Ulum dengan menggunakan konsep pemanfaatan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru.

Menurut kamus Webster dalam [Pamilu \(2007: 9\)](#) Kreativitas adalah kemampuan kreatif seseorang yang dicirikan oleh orisinalitas yang diekspresikan oleh imajinasi. Kreativitas merupakan salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan budaya kreatif siswa dan budaya pemanfaatan buku tulis yang masih tersisa atau buku yang beberapa lembar masih kosong agar di ubah menjadi buku tulis yang baru dan menarik.

Menurut [Munandar \(2009\)](#) kreativitas adalah kemampuan membuat kombinasi baru sesuai dengan informasi atau unsur- unsur yang ada. Hasil ciptaannya tidak harus berasal dari sesuatu yang benar- benar baru, tetapi juga bisa perpaduan dari ide- ide yang ada dari pengalaman maupun pengetahuan yang dimiliki individu. Kombinasi dari ide- ide ini akan menjadi sesuatu yang baru.

Menurut Weisberg dalam [Fatmawiyati \(2018:1\)](#) berpikir kreatif adalah cara berpikir yang membawa hal-hal baru (inovasi). Proses berpikir sebagai dasar produk inovasi sama dengan proses berpikir mendasari kegiatan sehari-hari (*ordinary thinking*). Orang yang kreatif adalah orang yang menciptakan inovasi. Setelah mendapatkan pelatihan siswa diharapkan dapat menjadi individu yang kreatif, dapat menciptakan dan mengembangkan sesuatu baru dari hasil pengetahuan dalam mendaur ulang bahan sisa.

Fungsi pengembangan kreativitas anak adalah mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak untuk mengekspresikan dan menghasilkan hal-hal baru. Apabila potensinya dikembangkan, maka anak-anak mampu mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia sejati, (Mulyati, 2013). Contoh tim PKM memberi contoh cara membuat buku tulis baru, siswa dapat berkreasi dalam membuat buku tulis baru terutama dalam pemberian sampul.

Setelah adanya pelatihan ini siswa tidak perlu lagi membeli buku tulis baru setiap semester cukup *recycled* saja buku tulis yang lama. Selain hemat, siswa secara tidak langsung ikut berkontribusi terhadap pelestarian alam karena kertas adalah barang yang terbentuk dari bahan dasar kayu dan kayu di dapatkan dari pohon. Sedangkan pohon mempunyai peranan yang sangat penting bagi alam sebagai penghasil oksigen polusi air, mencegah banjir dan lain- lain. Bukan hanya itu, kerajinan dari bahan bekas seperti ini juga bisa mendatangkan pundi- pundi rupiah. Disini siswa dapat menjual hasil *recycling* buku tulis sisa menjadi buku tulis baru yang lebih menarik dan unik. Siswa bisa menjual buku dari sisa- sisa kertas tersebut lalu memasarkannya. Meskipun buku ini hasil *recycled*, namun sudah sangat *worth it* digunakan sebagai alat mencatat atau mengerjakan tugas- tugas sekolah (<https://udsregep.com>, November 2020)

Siswa yang tidak mempunyai pengetahuan, pengalaman dan minat dalam mengolah buku tulis sisa. Maka perlu adanya pelatihan tentang kreativitas daur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru. Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam kegiatan ini berfokus pada bagaimana memanfaatkan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru yang bermanfaat dan menarik?

2. Metode

Metode dalam PKM ini adalah metode ceramah untuk memberikan pengetahuan sekaligus pemahaman tentang manfaat buku tulis sisa. Selain itu menggunakan metode eksperimentatif dengan melakukan eksperimen untuk memberikan berbagai contoh dalam mengolah buku tulis sisa menjadi buku tulis baru dengan mempertimbangkan aspek- aspek desain. Metode eksperimen perlu diterapkan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam menyerap materi yang diberikan untuk mengolah buku tulis sisa jadi buku tulis baru.

Dilaksanakan selama tiga hari pada tanggal 04 November 2020 s.d 06 November 2020 di SD Nurul Ulum Desa Wire Kecamatan Bojonegoro. Ada 10 siswa yang mengikuti pelatihan, dibagi menjadi 5 kelompok dengan 2 siswa pada setiap kelompok.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan berdasarkan beberapa tahap, yaitu tahap pertama adalah 1) dilakukan dengan berkomunikasi dan mengakrabkan diri pada siswa serta menjelaskan manfaat hasil dari PKM yang dilaksanakan, 2) menjelaskan apa saja tahap- tahap pelaksanaan supaya m siswa memahaminya, 3) memberikan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya daur ulang barang sisa terutama buku tulis sisa, 4) mengenalkan kepada siswa apa saja bahan- bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam mendaur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru, 5) melakukan penekanan kembali dan memberikan informasi singkat manfaat yang diperoleh setelah mendaur ulang buku tulis sisa dengan cara yang tepat; 6) diskusi dan Tanya jawab antara tim PKM dan siswa untuk membuka komunikasi dan informasi sehingga pelatihan nanti berjalan dengan lancar; 7) selanjutnya praktik pembuatan buku tulis baru oleh para siswa, dalam setiap tahapan pelaksanaan dibimbing langsung tim PKM untuk memberikan instruksi kepada siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SD Nurul Ulum Desa Wire Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan sosialisasi dan praktik mengolah buku tulis sisa menjadi buku tulis baru diikuti oleh siswa sebanyak 10 siswa dan dibagi menjadi 5 kelompok dengan 2 siswa pada setiap kelompok.

Pelaksanaan sosialisasi dan praktik pada pelatihan diikuti oleh siswa kelas IV di SD Nurul Ulum Desa Wire Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Pelatih kegiatan ini adalah dosen IKIP PGRI Bojonegoro yang diketuai oleh Sarjono yaitu dosen Pendidikan Kewarganegaraan dan beranggotakan 2 dosen. Antusiasme yang luar biasa dari siswa, maupun pihak sekolah terlihat dari keikutsertaan secara penuh waktu selama tiga hari. Pertanyaan yang diberikan kepada pelatih yang bervariasi dan melakukan praktik sesuai instruksi. Pelatihan pembuatan buku tulis sisa menjadi buku

tulis baru dilakukan selama tiga hari di SD Nurul Ulum Desa Wire untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam memanfaatkan buku tulis sisa.

Pada hari pertama tanggal 04 November 2020 tim PKM dari IKIP PGRI Bojonegoro melakukan pembukaan di SD Nurul Ulum dimulai pukul 08.00 WIB dengan kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV. Acara dilanjutkan dengan ramah tamah dengan pihak sekolah dan persiapan kegiatan PKM seperti penataan ruang kelas untuk kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi berisi tentang penjelasan mengenai pentingnya pemanfaatan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru atau barang/produk yang memiliki nilai guna, serta penjelasan mengenai metode, proses, dan teknik pembuatan produk kreatif dengan memanfaatkan buku tulis sisa. Ketika siswa sudah mengetahui pentingnya buku tulis sisa yang bisa di daur ulang menjadi buku tulis baru supaya siswa ketika pergantian semester tidak asal membuang buku tulis sisa tetapi masih bisa memanfaatkannya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung lancar dan siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan. Pada saat sosialisasi, siswa tidak hanya menyimak penjelasan pemateri, tetapi juga aktif bertanya mengenai pemanfaatan buku tulis sisa untuk dijadikan buku tulis baru yang lebih kreatif, menarik dan berguna. Rasa ingin tahu siswa sangat tinggi, terlihat dari keseriusannya menyimak materi.

Pada hari kedua tanggal 05 November 2020 kegiatan PKM dilanjutkan dengan kegiatan simulasi. Kegiatan dimulai pukul 08.00 di ruang kelas IV SD Nurul Ulum Desa Wire Kecamatan Bauren Kabupaten Bojonegoro, sebelum acara dimulai siswa melakukan registrasi kehadiran. Simulasi merupakan kegiatan tindak lanjut setelah berakhirnya sosialisasi. Di dalam simulasi, pelaksana kegiatan memberikan contoh secara konkret kepada siswa pelatihan tentang cara membuat buku tulis sisa menjadi buku tulis baru. Simulasi bertujuan agar siswa tidak hanya memahami konsep pembuatan, tetapi juga dapat melihat secara langsung bagaimana cara membuat produk kreatif berupa buku tulis baru dengan memanfaatkan buku tulis sisa. Pada waktu kegiatan simulasi, peserta memperhatikan dengan seksama penjelasan pelaksana PKM. Rasa ingin tahu peserta sangat tinggi, terlihat dari keseriusannya menyimak materi simulasi.

Tujuan pelatihan ini yaitu supaya siswa mempunyai pengetahuan dan kreativitas dalam memanfaatkan buku tulis sisa. Setelah pelatihan selesai siswa disuruh mempraktekkan. peserta dibagi dalam kelompok agar lebih mudah dalam mengontrol kegiatan dan terjadinya kerjasama dan tukar pikiran diantara siswa untuk menghasilkan produk buku tulis baru yang menarik. Praktek merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Di dalam praktek, peserta diminta untuk membuat buku tulis baru yang menarik dengan memanfaatkan buku tulis sisa. Setiap kelompok mendapatkan alat dan bahan untuk membuat buku tulis baru yang lebih menarik. Bahan utama yang digunakan adalah buku tulis sisa, kardus bekas, kertas kado, dan pita kawat. Alat penunjang yang digunakan yaitu lem, gunting, cutter dan double tape. Semua kelompok membuat kreativitas dengan penuh semangat dan kerjasama antar kelompok sangat terjalin dan mereka semua kelihatan kompak sekali.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan simulasi ini, pada kegiatan terakhir tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyuruh kepada siswa supaya membawa buku tulis sisa yang ada di rumah mereka untuk dijadikan bahan pembuatan buku tulis baru pada kegiatan berikutnya, yaitu pada hari Jum'at, Tanggal 06 November 2020.

Pemanfaatan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru direspon oleh siswa dengan sangat antusias. Terbukti ketika hari ke tiga tanggal 06 November 2020 saat tim PKM menyuruh para siswa untuk mempraktekkan dan berkreaitivitas lagi dalam daur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru yang lebih menarik, unik dan bermanfaat dari bahan buku tulis sisa yang didapat siswa dari rumah. Siswa masih melakukan secara berkelompok, sehingga terjadi kerjasama dan tukar pikiran diantara para peserta untuk menghasilkan produk kreatif, berguna, dan menarik berupa buku tulis baru. Masing-masing kelompok diberi kebebasan untuk berinovasi dan menghias sampul buku yang terbuat dari kardus bekas sesuai dengan imajinasinya. Selama kegiatan berlangsung, setiap kelompok membuat satu buku tulis baru dari daur ulang buku tulis sisa. Masing-masing kelompok mendapatkan satu orang pemateri untuk mendampingi peserta dalam membuat kerajinan tangan berupa buku tulis baru. Hasil dari daur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru dari masing-masing kelompok sangat luar biasa ternyata siswa SD Nurul Ulum bisa berkreasi dan menghasilkan karya-karya baru yang sangat rapi, kreatif, menarik dan sangat berguna. Hasil karya setiap kelompok dinilai sama tim PKM

hasil karya yang paling bagus, rapi dan menarik akan mendapatkan hadiah. Pelatihan ini selain bermanfaat untuk melatih kreativitas siswa juga mempunyai manfaat supaya siswa tidak menjadi boros dan siswa bisa hemat, karena sikap hemat memberikan manfaat pada diri sendiri dengan memanfaatkan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru.

Setelah praktek membuat buku tulis sisa menjadi buku tulis baru selesai siswa merasa bahagia karena mereka mendapatkan pengalaman baru yang tidak pernah mereka dapatkan di bangku sekolah sebelumnya. Mereka terlihat antusias sekali ketika salah satu teman mereka mengajak temannya sepulang sekolah untuk mencari buku sisa di rumah masing- masing dan membuatnya sendiri di rumah.

Berikut hasil dokumentasi tim PKM tentang pelatihan daur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru, dan antusiasme para siswa kelas IV SD Nurul Ulum terhadap kegiatan PKM ini.

Kegiatan simulasi merupakan kegiatan tindak lanjut setelah berakhirnya sosialisasi. Di dalam simulasi, pelaksana kegiatan memberikan contoh secara konkret kepada siswa tentang cara membuat buku tulis baru berbahan dasar buku tulis sisa. Simulasi bertujuan agar peserta kegiatan tidak hanya memahami konsep pembuatan, tetapi juga dapat melihat secara langsung bagaimana cara membuat buku tulis sisa menjadi buku tulis baru yang menarik dan bermanfaat.



Gambar 1. Simulasi Pembuatan Buku Tulis Sisa Menjadi Buku Tulis Baru
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Praktek merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Di dalam praktek, siswa diminta untuk membuat buku tulis baru yang menarik dengan memanfaatkan buku tulis sisa. Dalam kegiatan ini siswa melakukannya secara berkelompok, sehingga terjadi kerjasama dan tukar pikiran diantara para siswa untuk menghasilkan produk kreatif, berguna, dan menarik.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Kreativitas Buku Tulis Sisa Menjadi Buku Tulis Baru
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Buku tulis sisa dapat menjadi barang yang lebih bermanfaat dan menarik. Selain itu juga mempunyai nilai jual jika diolah dengan serius dengan daya kreativitas yang dimiliki. Kerajinan tangan yang terbuat dari buku tulis sisa ini bisa dikerjakan oleh siapapun terutama orang tua siswa.



Gambar 3. Hasil Kreativitas Buku Tulis Sisa Menjadi Buku Tulis Baru
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Sebelum pelaksanaan PKM berakhir, tim PKM berpesan kepada siswa supaya mereka tetap terus berkreaitivitas dan tidak berhenti sampai disini. Dengan memanfaatkan buku tulis sisa dan mengelolanya menjadi buku tulis baru yang lebih kreatif, diharapkan dapat bermanfaat dan siswa bisa lebih hemat dimana setiap akhir semester tidak perlu membeli buku tulis baru.

4. Kesimpulan

Para pelajar memiliki buku tulis lebih dari satu karena di sekolah biasanya mereka diharuskan untuk memisah- misah buku tulis sesuai dengan mata pelajaran. Hal tersebut membuat para siswa menyisakan banyak lembar kertas kosong pada buku tulis mereka diakhir semester. Siswa SD Nurul Umum sebagian besar tidak mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam mengolah buku tulis sisa. Dimana semua siswa selalu mengabaikan buku tulis sisa yang masih banyak lembar kosongnya, sisa- sisa buku tulis hanya ditumpuk bersama dengan kertas- kertas bekas yang siap di loakan. Padahal sisa – sisa kertas dari buku tulis ini lebih baik di *recycled* sehingga bisa membentuk sebuah buku tulis baru yang menarik. Setiap akhir semester siswa SD Nurul Ulum selalu membeli buku baru tanpa mempedulikan buku tulis lama yang masih banyak lembar kosongnya.

Orang tua siswa juga tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan kalau ternyata buku tulis sisa yang selama ini hanya bisa di loakan ternyata masih bisa didaur ulang menjadi buku tulis yang bermanfaat dan menarik. Masalah tersebut menjadi salah satu penghambat kemajuan peserta didik saat ini, karena peserta didik tidak mempunyai pengalaman untuk berkreaitivitas dalam memanfaatkan buku tulis sisa. Sehingga untuk mendapatkan solusi tersebut perlu diadakan pelatihan pemanfaatan buku tulis sisa yang bermanfaat dan menarik.

Kegiatan dilakukan dengan 3 dosen dengan memberikan sosialisasi terlebih dahulu kemudian melakukan pelatihan yang diikuti oleh 10 peserta dari pelajar SD Nurul Ulum. Peserta diberikan materi tentang manfaat buku tulis sisa dan bagaimana cara mendaur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru dan tim PKM membagi siswa menjadi lima kelompok setiap kelompok terdiri dari 2 siswa. Setiap kelompok bekerja bersama untuk membuat buku tulis baru dengan memanfaatkan buku tulis sisa. Semua bahan yang dibutuhkan dibagikan oleh tim PKM pada masing- masing kelompok. Hasil karya setiap kelompok dinilai oleh tim PKM dan hasil karya yang paling kreatif, bagus, rapi dan menarik menjadi juara dan mendapatkan hadiah.

Setelah dilakukan pelatihan daur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru yang bermanfaat dan menarik. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara keseluruhan

terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam mengolah buku tulis sisa menjadi buku tulis baru dan siswa dapat berinovasi dalam membuat buku tulis dengan ide-ide kreatifnya. Hal ini merupakan pengalaman baru yang didapatkan dari siswa dan kami berharap siswa dapat termotivasi untuk mengembangkannya. Pelatihan ini selain bermanfaat untuk melatih kreativitas siswa juga mempunyai manfaat supaya siswa tidak menjadi boros karena sikap hemat memberikan manfaat pada diri sendiri dengan memanfaatkan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru.

Secara umum, pelatihan yang telah dilaksanakan tim PKM dari IKIP PGRI Bojonegoro berhasil. Selama kegiatan berlangsung siswa sangat antusias dalam daur ulang buku tulis sisa menjadi buku tulis baru. Tim Pengabdian kepada Masyarakat, memberikan pengalaman berupa pengetahuan, ketrampilan dengan memanfaatkan buku tulis sisa menjadi buku tulis baru. Tim PKM berharap kepada pihak sekolah maupun yang lainnya supaya kegiatan ini tetap berlanjut agar kreativitas siswa selalu meningkat. Pentingnya peran dari kepala sekolah dan guru SD Nurul Ulum untuk mengembangkan dalam memanfaatkan buku tulis sisa maupun barang bekas lainnya.

Referensi

- Fatmawiyati, Jati. (2018). Telaah kreativitas. https://www.researchgate.net/publication/328217424_TELAAH_KREATIVITAS.
<https://c2o-library.net/2013/05/mendaur-ulang-buku-tulis-bersama-buku-sisa-kita/>, diakses tanggal 16 November 2020
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>, Diakses tanggal 16 November 2020
- <https://udsregep.com/cara-memanfaatkan-sisa-buku-tulis/>. Diakses tanggal 17 November 2020
- <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/02/pengertian-buku-serta-jenisnya.html>. Diakses tanggal 17 November 2020
- Mulyati, Sri. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(2), 124-129.
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhafizah. (2018). Pelatihan pembuatan media pembelajaran anak usia dini menggunakan bahan sisa. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 2(2), 4
- Pamilu, Anik. (2007). *Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan anak*. Yogyakarta: Citra Media.
- Wahid, dkk. (2019). *Pembinaan daur ulang barang bekas menjadi barang bermanfaat sekolah dasar. MATAPPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 66-69.